

**REPRESENTASI MAKNA VISUAL PADA POSTER FILM KARYA
QUENTIN TARANTINO (STUDI KASUS FILM PULP FICTION)**
*REPRESENTATION OF VISUAL MEANING ON FILM POSTERS BY QUENTIN
TARANTINO (CASE STUDY OF PULP FICTION FILM)*

Leonardus Advent Krishna Pradana, Auria.F.Yogananti

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro

prdnkrishna99@gmail.com, yogananti.au@dsn.dinus.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 22 Oktober 2021

Disetujui : 12 Desember 2021

Kata Kunci :

Semiotika, Ferdinand de Saussure,
Poster Film, Quentin Tarantino,
Pulp Fiction

ABSTRAK

Pulp Fiction merupakan film besutan sutradara Quentin Tarantino yang fenomenal di tahun 90-an hingga mendapatkan puluhan nominasi dan juga piala. Poster film tersebut juga ikonik dan menjadi perbincangan hangat bagi para pecinta film. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna visual dibalik poster film Pulp Fiction, dan apakah makna visual tersebut dapat merepresentasikan pesan yang ada pada isi film atau tidak. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan model semiotika dari Ferdinand de Saussure tentang penanda dan petanda. Penelitian ini menunjukkan bahwa poster film Pulp Fiction sarat akan unsur kekerasan, western, dan percintaan yang dibalut dengan bentuk majalah tua beserta Mia Wallace yang digambarkan sebagai figur *Femme Fatale*. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa poster film ini dapat merepresentasikan pesan secara baik, unik, dan juga efektif.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : October 22, 2021

Accepted : December 12, 2021

Keywords:

Semiotic, Ferdinand de Saussure,
Movie Poster, *Quentin Tarantino*,
Pulp Fiction

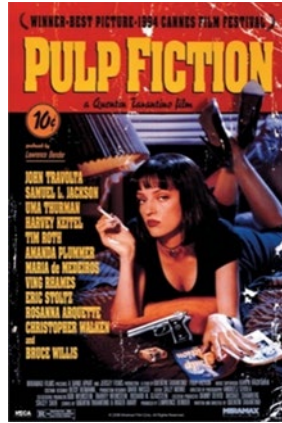
ABSTRACT

*Pulp Fiction is a film made by director Quentin Tarantino who was phenomenal in the 90s to get dozens of nominations and trophies. The movie poster is also iconic and has become a hot topic for film lovers. This study aims to find out the visual meaning behind the Pulp Fiction movie's poster and whether the visual significance can represent the message contained in the film or not. The method used is a descriptive qualitative approach with signifiers and signifieds model of Ferdinand de Saussure's semiotic. This research shows that the Pulp Fiction movie poster is full of violent, western, and romance elements wrapped in the form of an old magazine along with Mia Wallace depicted as a *Femme Fatale* figure. The research concluded that this film poster can represent the message well, uniquely, and also effectively.*

1. PENDAHULUAN

Di dalam dunia perfilm-an khususnya di Hollywood, sudah tidak asing lagi dengan sutradara yang bernama Quentin Tarantino. Pria kelahiran Tenesse, Amerika Serikat ini dikenal di masyarakat sebagai sutradara bergenre "crime" yang memiliki cerita film yang twisting, dialog yang kompleks dan pembangunan karakter yang kuat pada tiap aktor dan aktrisnya. Tarantino memulai perjalanannya dengan membuat film pendek bergenre comedy di tahun 1983 dengan judul "Love Birds in Bondage" dan 1987 dengan judul "My Best Friend's Birthday", namun kedua film tersebut terbengkalai dan akhirnya tidak selesai. Barulah 5 tahun berikutnya, Tarantino mulai memproduksi film komersil pertamanya dengan genre crime yang berjudul *Reservoir Dogs* (1992). Film tersebut mendapatkan banyak polemik karena kekerasan di film itu cukup tinggi, disamping itu film pertamanya tersebut juga cukup sukses bahkan mengantarkan Tarantino ke Sundance Festival, salah

satu festival film paling bergengsi di dunia. Setelah membuat *Reservoir Dogs* dan dirasa cukup berhasil, Tarantino langsung memfokuskan pada pembuatan film dengan genre crime dan menghasilkan 9 film. Dari 9 film tersebut, terdapat satu film yang membuatnya dikenal luas di belantara industri perfilm-an Hollywood, bahkan di dunia. Film tersebut adalah *Pulp Fiction* (1994) yang mendapatkan puluhan nominasi dan juga puluhan piala, termasuk 1 piala Oscar sebagai kategori “Best Original Screenplay”. Film tersebut sangatlah fenomenal di tahun 90-an dikarenakan memberikan nuansa yang baru dan segar dengan menggunakan alur cerita yang non linear atau tidak berurutan, dialog yang kompleks dan sering tidak berhubungan dengan plot cerita, serta berisikan humor sarkasme, kekerasan, dan juga mengangkat kebudayaan pop Amerika seperti drug addicts, pembunuhan, makanan cepat saji, mob bosses, tinju, serta seedy motels.



1. 1 Gambar Poster Film *Pulp Fiction* (1994)
(Sumber : Leonardus Advent Krishna Pradana)

Selain film “*Pulp Fiction*” yang fenomenal di tahun 90-an, poster dari film tersebut juga cukup terkenal hingga menjadikannya salah satu poster film yang ikonik dalam dunia perfilm-an menurut (Naturman, 2017) dan menjadikan poster tersebut menjadi poster film nomor 1 yang paling sering dibeli dan digunakan oleh para mahasiswa Amerika sejak tahun 1994 sebagai hiasan kamar asrama mereka, sebelum diambil alih peringkatnya oleh poster film *Joker* di tahun 2018 silam. Disamping itu, Poster film “*Pulp Fiction*” juga kontroversial hingga cukup mendapatkan banyak komentar dan spekulasi dari warganet yang menanyakan perihal makna visual yang ada di dalam poster film tersebut. Film yang dibintangi oleh aktor aktor ternama seperti John Travolta, Harvey Keitel, Tim Roth, Samuel L.Jackson, Bruce Willis dll ini hanya menaruh 1 karakter yakni “Mia Wallace” yang di perankan oleh aktris Uma Thurman. Karakter Mia Wallace juga bisa dibilang bukan karakter utama, karena dia hanya bermain sekitar 30-40 menit saja dari total durasi film yang sebesar 2 jam 45 menit, sehingga kesan yang ditampilkan di poster film tersebut hanya seperti menceritakan tentang kehidupan dari karakter Mia Wallace itu sendiri. Penempatan karakter Mia Wallace di dalam poster tersebut menghasilkan perbincangan hangat bagi para pecinta film, seperti yang di lansir pada komentar-komentar dari salah satu laman yang ada di website Reddit dengan judul (*Pulp fiction’s movie poster ?!?!*, 2014). Di dalam laman website tersebut, terdapat beberapa statement dari warganet mulai dari yang mengatakan bahwa poster film *Pulp Fiction* tidak memiliki arti khusus dan semangat yang mencerminkan ataupun menceritakan isi dari film-nya, ada yang mengatakan juga bahwa penempatan Mia adalah murni keinginan Tarantino untuk mengingatkan kembali gaya design yang disematkan pada majalah yang cukup terkenal pada tahun 1920-1950-an yang bernama “*Pulp Magazine*”, ada yang mengatakan poster tersebut terinspirasi dari gaya design 70-an bahkan ada yang mengatakan 80-an, dan ada pula yang mengatakan elemen-elemen di dalam poster tersebut adalah sebuah lambang dari budaya Amerika yang berkembang di tahun 90-an.

Namun di sisi yang lain, website *screenrant.com* yang ditulis oleh (Etemesi, 2020) juga berspekulasi terhadap poster tersebut dengan mengatakan bahwa penempatan karakter Mia Wallace berpose dengan berbagai barang di sebelahnya justru sebagai symbol-symbol tertentu yang

digunakan Tarantino untuk menunjukkan secara utuh dan juga ringkas atas jati diri film tersebut. Karena alasan-alasan tersebut, maka di perlukan penelitian untuk membuktikan apakah poster film Pulp Fiction memiliki makna-makna tersendiri sehingga benar-benar memberikan arti khusus yang akhirnya tersampaikan dengan baik ke masyarakat. Apalagi di era 90-an, poster menjadi gerbang utama memperkenalkan film ke khalayak. Karena di jaman tersebut, teaser/trailer tidak semassive sekarang ini, sehingga secara langsung poster film lah yang akan mempengaruhi atau membujuk masyarakat untuk menonton film tersebut atau tidak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk peneliti yang berminat pada proses pemaknaan ataupun pemahaman yang didapat dan diambil dari gambar maupun kalimat. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui 3 tahap yakni berupa wawancara, studi kepustakaan, dan observasi. Wawancara dilakukan secara online dengan Drs. Arief Agung Suwasono selaku salah satu dosen DKV Universitas Dian Nuswantoro, kemudian studi kepustakaan yakni studi penelitian pada buku, website, media social, dan jurnal. Dan Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung pada poster film dan juga film Pulp Fiction.

Adapun di dalam penelitian ini akan digunakan metode analisis data yang terdiri dari 4 tahapan. Yang pertama adalah deskripsi karya, yakni menguraikan karya secara visual tanpa mengambil kesimpulan. Kemudian adalah analisis formal, yang dimana membahas poster mengenai komposisi dalam segi visual berupa layout, warna, gambar, dan tipografi. Yang ketiga adalah interpretasi, yakni pemberian makna menggunakan model semiotika dari Ferdinand de Saussure berupa penanda dan petanda. Dan yang terakhir adalah Evaluasi, yakni menarik kesimpulan mengenai makna visual atau nuansa dan ekspektasi apa yang diberikan dalam poster tersebut, serta juga mengambil kesimpulan apakah poster film Pulp Fiction dapat merepresentasikan pesan atau sesuai dengan yang ada di dalam film atau tidak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Karya

Poster film ini digambarkan dengan bentuk yang menyerupai cover pada buku dengan bagian atas dan sampingnya yang sudah mulai terkikis atau sobek. Pemilihan warna yang dipilih cenderung gelap dan didominasi oleh warna hitam baik dalam segi warna pada kostum, alat peraga, maupun juga background. Yang menjadi point of view di poster ini tentunya adalah gambar tokoh karakter Mia Wallace di dalamnya. Mia Wallace sendiri ditampilkan menghadap kedepan audiences dengan raut wajah serius dengan menatap ke arah kamera serta menunjukkan sedikit belahan dadanya. Mia Wallace juga tampak menggunakan kalung kristal merah atau "Red Gem" yang ada di lehernya, serta penggunaan t-shirt, celana pendek, beserta high heels yang semuanya berwarna hitam. Lebih lanjut, Mia Wallace digambarkan sedang berbaring di atas kasur dengan membawa sebatang rokok di tangan kanannya, dan berbagai alat peraga di depannya yakni mulai dari pistol, bantal, sebungkus rokok, dan buku berjudul "Pulp Fiction" yang dipegang dengan arah ke bawah oleh jari kiri-nya. Di belakangnya pula juga terdapat tirai jendela yang tertutup rapat serta sebuah lampu meja yang menyala dan tampak mengarah ke bagian depan. Di bagian atas Mia Wallace terdapat judul dari poster film ini sendiri yaitu Pulp Fiction dengan menggunakan proporsi huruf yang cukup besar dengan menggunakan warna kuning serta di bagian belakangnya terdapat penambahan background yang berwarna merah. Selain itu, dibawah judul "Pulp Fiction" itu sendiri juga terdapat tulisan dengan proporsi yang cukup kecil "a Quentin Tarantino film". Berlanjut pada bagian kiri poster, terdapat sobekan harga berbentuk bundar dengan tulisan 10 cen dan dilanjutkan oleh penulisan sang produser Lawrence Bender yang cukup kecil. Di bagian kiri poster juga dimasukkan seluruh actor dan aktris yang bermain di film ini, lengkap mulai dari John Travolta hingga paling bawah yakni Bruce Willis. Kemudian pada bagian bawah turut dimasukkan nama

beberapa kru yang ambil bagian dalam pembuatan film ini seperti music supervisor, production designer, costume designer, dll. Logo dari rumah produksi yang menaungi film ini yakni “Miramax Film” juga tidak lupa dimasukkan pada bagian kanan bawah beserta logo “Restricted” dengan tulisan dibawahnya berupa “Under 17 Requires Accompanying Parent or Adult Guardian”.

3.2. Analisis Formal

Disini, peneliti akan membaca unsur visual pada poster film ini yang meliputi warna, gambar, tipografi, layout, komposisi, dan juga point of view. Menurut (Rustan, 2011) tujuan suatu tata letak yang terdiri dari berbagai elemen adalah untuk menyampaikan informasi secara lengkap dan tepat sasaran, yang secara tidak langsung juga meliputi kenyamanan dan kemudahan audiences dalam membaca. Pada poster film Pulp Fiction merupakan poster yang menerapkan komposisi layout dengan aturan sepertiga yang lebih mengedepankan sisi tata kiri dengan menerapkan keseimbangan simetris, hal ini terlihat dengan adanya teks nama pemain yang berada di bagian sisi kiri dan dilanjut dengan penekanan/emphasis gambar utama yang berada di bagian sisi kanan dan juga tengah yang sama-sama memiliki panjang yang relative sama. Urutan atau Sequence dalam layout poster film Pulp Fiction lebih diurutkan pembacaannya dari atas tengah hingga bawah. Terlihat dengan proporsi ukuran headline yang sangat besar pada bagian atas, sehingga memberikan titik focus pertama ke audiences untuk melihat judul, dan dilanjutkan dengan nama teks yang berada di bagian sisi tata kiri, dan dilanjutkan pada sisi rata tengah bagian bawah yang dimasukkan nama-nama kru dan production house yang sudah membantu dalam pembuatan film Pulp Fiction. Layout dari Pulp Fiction sendiri menggunakan jenis “Picture Window” yang dimana berfokus pada tampilan gambar yang besar dan umumnya diikuti dengan headline dan keterangan gambar, sehingga design dengan penggunaan layout Picture Window dapat menampilkan pesan secara gambar dengan baik dikarenakan gambar/ilustrasi-nya cukup besar. Kemudian adalah warna, warna memiliki pengaruh yang kuat pada sebuah karya desain, dikarenakan warna memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda. Pada poster film Pulp Fiction, terdapat beberapa warna yang mendominasi poster film tersebut, seperti yang pertama adalah warna hitam yang mendominasi kostum dan juga latar/background dari karakter Mia Wallace, serta pada teks “Winner Best Picture – 1994 Cannes Film Festival” dan “a Quentin Tarantino Film”. Yang kedua adalah warna merah yang menjadi latar/background headline film Pulp Fiction dan warna lipstick juga kalung kristal dari karakter Mia Wallace itu sendiri. Yang ketiga adalah warna kuning yang terletak pada bagian tipografi headline/judul, teks para pemain, serta warna lampu yang mengarah pada karakter Mia Wallace. Yang keempat adalah warna jingga yang terdapat pada sobekan kertas bertuliskan 10 cen, tulisan dari sang producer “Lawrence Bender”, dan juga bungkus rokok. Dan yang terakhir adalah warna biru yang terdapat pada tirai jendela yang tertutup.

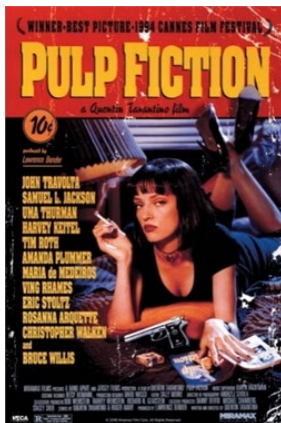
Point of view dari poster film tersebut adalah karakter Mia Wallace yang divisualisasikan sedang berbaring diatas kasur dengan ditampilkan menghadap kedepan dengan raut wajah serius beserta tatapannya yang tajam ke arah kamera, serta memperlihatkan sedikit belahan dadanya. Ia juga menggunakan kalung kristal merah atau “Red Gem” di lehernya serta t-shirt, celana pendek beserta high heels yang semuanya berwarna hitam. Selain itu, Mia Wallace juga digambarkan sedang membawa sebatang rokok di tangan kanannya dan terdapat berbagai alat peraga di depannya yakni mulai dari pistol, bantal, sebungkus rokok, dan buku komik berjudul “Pulp Fiction” yang dipegang dengan arah ke bawah oleh jemari-nya. Di bagian belakang, terdapat pula sebuah lampu meja yang menyala mengarah kedepan dengan tirai jendela yang tertutup rapat. Selain itu juga, adanya efek sobek-sobekan kertas yang ada pada sisi bagian samping, atas, bawah poster juga secara tidak langsung membuat audience yang melihatnya langsung terfokus dengan hal tersebut. Setelah membahas point of view dari poster, selanjutnya adalah membahas tipografi. Tipografi pada poster film Pulp Fiction didominasi oleh 2 jenis font yakni yang pertama adalah font berkaki atau Serif dengan jenis Tuscan/Median Spurs yang

digunakan pada bagian tulisan Cannes Film Festival 1994, judul Pulp Fiction, serta nama-nama actor dan aktris yang bermain pada film tersebut mulai dari John Travolta hingga Bruce Willis. Dan kemudian yang kedua adalah font dengan jenis Script, yang digunakan pada teks “a Quentin Tarantino Film” serta “produced by Lawrence Bender”. Pada bagian bawah poster, terdapat beberapa nama kru yang turut membantu membuat film “Pulp Fiction” mulai dari music supervisor, production designer, hingga executive producer. Nama-nama kru tersebut menggunakan jenis font San Serif yang tipis dengan menggunakan warna putih, sehingga kontras dengan warna latar belakang yang menggunakan warna hitam. Tidak lupa juga dimasukkan logo rumah produksi yakni Miramax pada bagian kanan bawah, dan di bagian kiri bawah terdapat pula logo Restricted beserta Neca (National Entertainment Collectibles Association) dengan penggunaan warna putih.

3.3. Interpretasi

Setelah membahas poster film Pulp Fiction dari segi komposisi visualnya, tahapan berikutnya adalah tahapan interpretasi. Pada tahapan kali ini, akan dilakukan analisis dengan mengambil tanda-tanda visual yang terlihat jelas pada poster film Pulp Fiction yang distrukturasikan dalam 4 jenis, yakni berupa layout, typeface/tipografi, gambar, dan juga warna. Kemudian setelahnya akan dilakukan analisis dengan menerapkan teori semiotika Ferdinand de Saussure tentang penanda dan petanda, yang dimana untuk mendapatkan dan mengkonfirmasi sebuah makna dari berbagai petanda agar memiliki sifat yang objektif, disini peneliti akan mendasarkan makna tersebut pada studi pustaka peneliti di Internet, baik berupa jurnal yang ada di internet, website, ataupun sosial media. Kemudian, tahap berikutnya yakni evaluasi akan ditarik kesimpulan mengenai makna visual atau nuansa dan ekspetasi apa yang diberikan dalam poster tersebut, serta juga mengambil kesimpulan apakah poster film Pulp Fiction dapat merepresentasikan pesan atau sesuai dengan yang ada di dalam film atau tidak.

Tanda :



Penanda : Tata letak yang digunakan pada poster film Pulp Fiction

Petanda : Poster film Pulp Fiction merupakan poster film yang menerapkan komposisi tata letak dengan aturan sepertiga yang lebih fokus menekankan pada sisi paragraf rata kiri, hal ini terlihat dengan adanya teks nama pemain yang berada di bagian sisi kiri tengah, dengan tanpa adanya teks di bagian sisi tengah maupun di sisi kanannya. Bagian sisi tengah maupun sisi kanan tersebut diisi dengan penekanan/emphasis dari karakter Mia Wallace itu sendiri, Sehingga membuat keseimbangan layout yang dianut tetap simetris/seimbang. Dengan penggunaan aturan sepertiga ini dapat membuat elemen yang paling penting untuk mendapatkan ruang yang lebih sehingga dapat terlihat secara jelas oleh audiences yang melihatnya. Selain itu, setelah penulis melakukan studi pustaka melalui internet, tampilan tata letak dari poster film “Pulp Fiction” itu sendiri tampak memiliki kemiripan menggunakan tata letak dengan gaya design “Picture Window Layout”. Dilansir dari website Graphic Design Institute yang berjudul Type of Page Layouts for Graphic Designers, Picture Window merupakan tata letak yang berfokus pada ciri

- **Gambar/Illustrasi**

Tanda :



Petanda : Mia Wallace merupakan salah satu karakter wanita yang bermain di film Pulp Fiction. Jika dilihat dari KBBI 2020, wanita merupakan sebutan bagi perempuan yang sudah berusia dewasa. Mia Wallace merupakan satu-satunya karakter yang ditampilkan di poster film tersebut dan divisualisasikan sedang terbaring di kasur sendirian, fokus menghadap ke arah kamera atau depan dengan menggunakan kostum berwarna hitam yang didepannya juga terdapat berbagai alat peraga mulai dari pistol, rokok, dan buku berjudul Pulp Fiction. Atas penempatan Mia Wallace yang sendirian, interpretasi nya adalah bahwa Mia Wallace merupakan karakter wanita dewasa di film Pulp Fiction yang akan banyak ditampilkan di berbagai scene-scene yang ada atau dengan kata lain, memiliki peran yang lebih banyak dibandingkan peran pemain-pemain lainnya.

Tanda :



Penanda : Ruang yang ditempati oleh karakter Mia Wallace

Petanda : Setelah peneliti melakukan studi pustaka melalui internet, ruangan yang dipakai oleh Mia Wallace tersebut memiliki kemiripan dengan gaya design interior berjeniskan “Mid Century”. Menurut (Shabrina, 2019) Mid Century sendiri merupakan gaya design interior yang mulai populer pada tahun 1950-an dengan ciri khasnya yakni menggunakan warna-warna hangat dan alami seperti coklat, kuning mustard, hijau lumut, dll. Ciri khas lain yakni penggunaan pola garis-garis geometris untuk meningkatkan karakteristik utamanya di bagian dekorasi. Selain itu, adanya lampu gantung, lampu lantai meja juga menjadi elemen interior pelengkap demi keindahan ruangan di setiap sudut. Hal-hal tersebut memiliki kesamaan dengan ruangan yang

ditempati oleh Mia Wallace di dalam poster, yakni penggunaan warna coklat tua di hampir keseluruhan ornament, seperti springbed, bantal, serta juga lampu meja yang menyala. Yang dimana lampu meja yang menyala tersebut termasuk dalam lampu meja lantai, karena tampak menjulang dari bawah ke atas dengan bentuk mangkoknya yang besar. Lain daripada itu, peneliti yakin jika gaya design interior dalam poster adalah Mid Century karena adanya penggunaan pola garis-garis geometris pada springbed, yang dimana gaya design Mid Century juga terpaku dengan hal tersebut. Alhasil, interpretasi dari potongan ini adalah ruangan yang digunakan pada poster film Pulp Fiction didasarkan pada gaya design yang terkenal pada tahun 50-an “Mid Century” karena penggunaan warna, pola grafis, dan ornament yang memiliki kesamaan dengan ciri-ciri pada gaya design Mid Century pada umumnya.

Tanda :



Penanda : Raut Wajah dari Karakter Mia Wallace serta penggunaan kalung kristal berwarna merah.

Petanda : Dilansir dari website CNN Indonesia yang diakses pada 15 Januari 2021, gambaran raut wajah serius dapat ditampilkan dengan bentuk alis berkerut, mata menyipit, dan mulut cemberut. Hal ini memiliki kesamaan dengan gambaran karakter Mia Wallace di poster film tersebut, yang tampak menampilkan alis berkerut, mata menyipit, dan gesture mulut yang menekuk ke arah bawah, layaknya orang sedang cemberut. Lain daripada itu, Mia Wallace juga tampak menatap tajam ke arah kamera dengan menurunkan/menyipitkan kelopak mata serta mengangkat alisnya, sehingga dapat dimaksudkan untuk menarik perhatian langsung bagi siapapun yang melihatnya, terutama kaum pria. Menurut (Murdianto, 2019), saat perempuan menurunkan kelopak matanya sembari mengangkat alis, sudah dipastikan bahwa ia sedang menunjukkan ekspresi jatuh cinta, bahkan ia juga merasakan kenyamanan dalam konteks hubungan seksual. Lebih lagi, dia juga menunjukkan sedikit belahan dadanya. Ditulis oleh (Sukmasari, 2017), menyebutkan bahwa pakar hubungan asal Amerika, Dan Bacon mengatakan umumnya pria mudah gagal focus ketika melihat belahan payudara wanita, yang dimana disebabkan bahwa payudara merupakan fitur feminisme yang jelas dan saat pria heteroseksual melihat wanita dengan fitur feminisme yang jelas, ketertarikan seksualnya akan terpicu secara mudah. Sehingga dari tatapan dan ditunjukkan sedikit belahan dadanya tersebut, dapat diartikan bahwa Mia Wallace digambarkan sebagai karakter “Femme Fatale” di dalam poster. Femme Fatale atau “Perempuan Mematikan”, jika diambil dari Merriam Webster Dictionary adalah tokoh perempuan yang menggoda, berbahaya dan juga mempunyai daya tarik yang kuat terhadap laki laki dengan aura-nya yang misterius. Selain diasumsikan sebagai karakter Femme Fatale, dia juga digambarkan dengan menggunakan kalung permata yang berwarna merah atau biasa disebut dengan “Red Gem”. Diambil dari website yang khusus membahas batu permata yakni Gemstone Meanings, penggunaan batu permata berwarna merah dapat memberikan kesan dan juga symbol sebagai keberanian, gairah, semangat, pejuang, dan bahkan nafsu. Sehingga atas hal tersebut penggunaan warna kalung permata dengan warna merah menimbulkan persepsi bahwa dia adalah seorang wanita yang pemberani, kuat, dan juga bergairah untuk melakukan segala tindakan baik berhubungan dengan cinta maupun action. Atas berbagai hal tersebut, Interpretasi nya adalah Mia Wallace digambarkan sebagai karakter Femme Fatale yang sedang memiliki banyak pikiran atas hal-hal yang menimpa sebelumnya, namun dia menghadapinya secara berani, dan juga kuat.

Tanda :



Penanda : Gambar pistol yang berada di depan Mia Wallace

Petanda : Diambil kembali dari KBBI, pengertian pistol adalah senjata api genggam yang pendek dan kecil. Fungsi dari senjata api itu sendiri adalah sebagai alat yang digunakan untuk melindungi dari mara bahaya atau sekaligus dapat berfungsi untuk memberi rasa bahaya/kekerasan seperti kegiatan criminal berbentuk pembunuhan, pembantaian, dan sebagainya. Dilansir dari website Internet Movie Firearms Database , pistol yang digunakan di dalam poster tersebut adalah pistol genggam tangan yang bernama Auto-Ordance 1911, pistol tersebut berfungsi sebagai senjata standar untuk Angkatan Bersenjata Amerika Serikat dari 1911 hingga 1985. Maka dari itu, penggunaan alat peraga pistol di poster ini dapat diinterpretasikan bahwa poster-filmaker ingin menunjukkan tema atau genre yang akan diangkat adalah Crime/Action. Selain itu juga, peletakan pistol tersebut juga berada di depan persis dari Mia Wallace, sehingga dengan adanya penyiapan satu buah pistol di depan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dia sedang berjaga-jaga dikarenakan akan adanya seseorang yang akan menyerangnya dalam waktu dekat ini, dan pistol adalah salah satu cara untuk melindungi dari mara bahaya, sekaligus memberikan rasa bahaya pada siapapun yang melawannya. Lain daripada itu dengan adanya pistol didepan Mia Wallace, semakin menguatkan bahwa dia adalah karakter “Femme Fatale” dan ditampilkan layaknya seorang karakter yang akan menghabiskan karakter-karakter lainnya dengan pistol tersebut. Lebih lanjut atas hal-hal tersebut, dapat dipersepsikan bahwasanya akan banyak adegan yang berbau kekerasan yang melibatkan Mia Wallace pada film ini.

Tanda :



Penanda : Gesture tangan dari karakter Mia Wallace yang sedang memegang buku berjudul “Pulp Fiction” ke arah bawah.

Petanda : Setelah peneliti melakukan studi pustaka melalui internet, buku berjudul Pulp Fiction merupakan buku yang mengacu pada buku majalah ataupun novel yang bernama “Pulp”. Diambil dari website Vintage Library yang berjudul What Is Pulp Fiction ? And We Dont Mean the Movie!, Pulp Fiction itu sendiri merupakan kata lain dari majalah fiksi bernama “Pulp” yang diterbitkan pada masa-masa yang tidak pasti menuju Perang Dunia II yang dimana digunakan untuk media hiburan bagi warga Amerika. Lebih lanjut menurut website Vintage Library dengan laman yang sama, nama “Pulp” sendiri berasal dari istilah yang diartikan sebagai majalah fiksi yang murah dikarenakan bahan baku kertas dan cover-nya menggunakan kayu berbau dasar Pulp yang berkualitas rendah. Selain itu, menurut website ANDRON.CA yang berjudul What makes a story pulp fiction?, isi dari majalah Pulp mengacu pada pokok pembahasan yang berhubungan dengan kejahatan, romance/percintaan yang tergolong spicy, ataupun juga memberikan nuansa western. Western disini diartikan sebagai sebuah genre. Menurut The American Film Institute, Western merupakan genre yang mulai tampak pada Juli 1912 dan biasanya menampilkan karakter protagonist berupa koboi, penembak, dan pemburu hadiah, dan sering digambarkan mengenakan topi Stetson, bandannas, taji, dan juga senapan. Disini, gesture tangan dari Mia Wallace memegang buku tersebut ke arah bawah dengan bentuk buku tersebut telah dibuka olehnya. Hal ini terlihat pada adanya 2 bagian sisi luar buku (kanan dan kiri) yang

mengarah ke bagian bawah. Atas hal tersebut dapat diartikan dalam 2 alternatif yakni yang pertama, bahwa Mia Wallace telah membaca serta memahami cerita dari buku berjudul “Pulp Fiction” dan kemudian ia menutupnya ke arah bawah. Atau juga dapat menunjukkan bahwa Mia Wallace sedang beristirahat dalam membaca buku dan menutup buku tersebut ke arah bawah, sehingga ketika ingin membaca lagi, ia sudah tahu halaman mana yang ia terakhir baca. Atas 2 hal tersebut, dengan gesture Mia Wallace yang sedang menutup buku dapat memberikan isyarat tersendiri dari si posterfilmmaker bahwasanya film Pulp Fiction memiliki tema cerita yang tereferensi dari majalah Pulp, yakni dengan tidak hanya mengacu pada unsur kejahatan, namun juga berisi tentang percintaan ataupun juga mengangkat genre Western.



Penanda : Gambar Sticker bertuliskan 10 cen.

Petanda : Diambil kembali dari website Vintage Library yang berjudul What Is Pulp Fiction? And We Dont Mean the Movie!, website tersebut mengatakan bahwa penerbit majalah “Pulp” menjualnya dengan menggunakan harga 10 cen/ secara murah agar kelas pekerja dapat membeli majalah tersebut. Maka dari itu gambaran sticker seharga 10 cen pada bagian kanan poster semakin menguatkan bahwasannya film maupun design yang dibuat pada poster film benar-benar terinspirasi dari majalah Pulp, selain itu juga pengertian “agar kelas pekerja dapat membeli majalah tersebut” juga dapat diinterpretasikan ke dalam film “Pulp Fiction” bahwasannya film tersebut dapat ditargetkan ke seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya untuk kaum elite tertentu.

Tanda :



Penanda : Gambar kostum warna hitam yang dikenakan oleh Mia Wallace.

Petanda : Menurut (Zyla, 2011) warna pakaian/kostum yang seseorang pakai, merupakan warna yang memberikan preferensi lebih dikarenakan orang tersebut merasa lebih nyaman dan percaya diri dengan warna pakaian yang digunakannya, sehingga dapat mencerminkan karakter tersendiri dari si pemakai warna tersebut. Disini, karakter Mia Wallace digambarkan mengenakan kostum dari atas sampai ke bawah dengan full warna hitam. Secara general, penggunaan kostum warna hitam merupakan arti bahwa orang tersebut sedang berduka dikarenakan ada kerabat/keluarganya yang telah tiada/meninggal dunia. Namun selain itu, menurut (Ichsan Suhendra, 2020) penggunaan pakaian warna hitam menunjukkan bahwa orang tersebut adalah orang yang emosional dan juga tertutup, sehingga sulit untuk mengekspresikan emosi dan merasa rentan untuk memikirkannya, orang tersebut juga memiliki perisai untuk melindungi diri dari rasa sakit, dan perisai ini membuat orang tersebut terlihat dingin dan jauh. Atas hal tersebut, interpretasinya adalah penggunaan kostum/pakaian berwarna hitam mencerminkan bahwa karakter Mia Wallace digambarkan sebagai karakter yang memiliki sifat dingin, tertutup atau bisa dibilang memiliki sifat yang misterius dan tidak sembarang orang

Tanda :



Penanda : Gambar karakter Mia Wallace mengenakan sepatu High Heels

Petanda : Secara general, sepatu High Heels merupakan sepatu formal yang digunakan oleh para wanita untuk bekerja dan juga menunjukkan sisi feminin nya, serta juga sebagai pembeda fesyen alas kaki antara kaum wanita dengan kaum pria. Namun selain itu, penggunaan sepatu High Heels juga dapat menyimbolkan berbagai macam tafsiran. Seperti sebuah jurnal yang ditulis oleh (John Cartwright, 2008) yang mengatakan bahwa dengan wanita mengenakan high heels, dapat secara tidak langsung mengubah pergerakan tubuhnya sehingga akan terlihat lebih menarik. Selain itu juga dapat menjadikan sebuah stimulus supernormal tersendiri yang muncul dari wanita tersebut, sehingga dapat meningkatkan gairah seksual kepada pria. Hal ini terjadi dikarenakan sepatu dengan hak tinggi dapat membuat bentuk kaki seorang wanita terlihat lebih panjang, sehingga tampak lebih seksi dan elegan. Dalam konteks ini, karakter Mia Wallace digambarkan secara tidak lazim dikarenakan mengenakan sepatu High Heelsnya di atas ranjang, yang sebagaimana mesti normalnya, sepatu yang sedang dikenakan tidak boleh berada di atas ranjang, Hal ini dapat dipersepsikan sebagai salah satu cara bahwa ia ingin menggoda pria yang melihatnya untuk datang menghampirinya bahkan untuk diajak melakukan hubungan percintaan maupun seksual. ia juga memperlihatkan gesture menyilangkan kakinya ke udara, seakan-akan menunjukkan bahwa Mia Wallace adalah sosok figur yang polos dan juga genit secara bersamaan. Maka dari itu interpretasinya semakin menguatkan bahwa Mia Wallace akan ditunjukkan sebagai karakter Femme Fatale yang menggoda, genit dan juga penuh dengan percintaan.

Tanda :



Penanda : Gambar lampu kamar meja yang menyala.

Petanda : Lampu kamar meja yang menyala memiliki arti bahwa lampu kamar utama sedang dipadamkan, sehingga salah satu cara untuk tetap mendapatkan penerangan namun tidak begitu besar yakni dengan menggunakan lampu kamar meja. Disini, lampu kamar meja yang menyala tersebut diperlihatkan menyorot ke bagian depan, dapat terlihat pada gambar wajah dan barang-barang yang ada di depan Mia Wallace yang memiliki pencahayaan lebih terang dibandingkan dengan bagian belakang. Selain itu juga dapat diartikan sebagai penerangan kepada Mia Wallace ketika ia sedang membaca buku Pulp Fiction yang dipegangnya. Atas hal tersebut, lampu kamar meja yang menyala dapat diinterpretasikan sebagai salah satu cara dari poster film-maker untuk memberikan perhatian khusus ke karakter Mia Wallace terutama di bagian wajah dan barang-barang di sekitarnya yang digunakan untuk memudahkan audience untuk melihat point of view dari poster tersebut.

Tanda :



Penanda : Sobekan kertas pada seluruh bagian samping poster

Petanda : Adanya sobekan-sobekan pada beberapa bagian samping poster film memberikan makna bahwa poster film tersebut sudah lama dibuat dan jarang digunakan, sehingga kertas yang digunakan secara tidak langsung akan terkelupas sedikit demi sedikit. Lain daripada itu, sobek-sobekan pada poster tersebut juga memiliki kemiripan dengan gaya design yang terkenal pada tahun 90an yakni gaya design “Grunge”. Jika diartikan dalam bahasa Indonesia, Grunge itu sendiri memiliki arti “seenaknya”, “antiketeraturan”, bahkan “sampah”. Dalam dunia design grafis, menurut (Gardner, 2020) dalam website Shillington Education, Grunge Style merupakan sebuah gaya yang melekat dari gerakan musik dan subkultur 90-an Nirvana dan Sound Seattle yang identic dengan musiknya yang keras. Pendekatan gaya design ini terlihat kacau dengan tekstur noda kotor, garis tidak beraturan, serta adanya robekan-robekan pada design. Interpretasi dari pengertian vintage disini adalah Quentin Tarantino akan menunjukkan hal-hal yang berbau kuno pada filmnya, baik dari segi pemilihan music maupun fesyen. Selain memberi nuansa vintage, sobekan kertas tersebut juga dapat disamakan dengan gaya design grunge yang memiliki gaya design yang cenderung brutal atau tidak beraturan sehingga menghasilkan persepsi bahwa adanya sesuatu yang riot, kacau, dan berbau kekerasan pada film tersebut.

- **Tipografi/Teks**

Tanda :

PULP FICTION

Penanda : Tipografi pada judul/headline poster film Pulp Fiction

Petanda : Setelah peneliti melakukan studi pustaka di internet, tipografi dari headline film Pulp Fiction menggunakan font dengan nama Aachen yang dibuat pada tahun 1993. Jika dilihat dari segi bentuknya, font Aachen memiliki kesamaan dengan tipe-tipe jenis font yang bernama Tuscan, yang dimana font tersebut memiliki kaki dan cenderung lebih tebal dan gemuk. Diambil dari buku “American Wood Type” karya (Kelly, 1969), Font Tuscan atau Median Spurs merupakan font yang dibuat pada pertengahan tahun 1800-an dan sering digunakan pada tahun 50-60 an ketika Negara Amerika Serikat sedang booming-boomingnya membuat film dengan tema Wild West/ American Frontier atau biasa kita kenal dengan film Cowboy. Yang dimana kita mengenal atau mempersepsikan bahwa film cowboy merupakan film dengan genre action dengan media bertarung utamanya yakni menggunakan pistol. Selain itu, huruf yang ditampilkan pada “Pulp Fiction” menggunakan huruf capital, tebal, dan menggunakan warna yang cukup menyolok, yakni warna kuning. Maka dari itu interpretasi dari headline Pulp Fiction adalah ingin menunjukkan bahwa film ini merupakan film yang memiliki genre action/crime yang salah satu referensinya berdasarkan genre yang populer di jaman dahulu yakni “Western” dan fungsi pemilihan warna kuning yang dicetak tebal pada judul film “Pulp Fiction” adalah untuk menarik perhatian agar orang dapat langsung terfokus pada judul ketika melihat poster tersebut.

Tanda :



Petanda : Teks “1994 Winner- Cannes Film Festival” memiliki kesamaan jenis font font seperti yang digunakan pada headline. Diambil dari website Termwiki, The Cannes Film Festival merupakan salah satu festival film tertua dan paling bergengsi di dunia yang previews dan menampilkan film baru dari semua genre, termasuk dokumenter dari seluruh dunia. Festival tersebut diadakan pada bulan Mei setiap tahun di Cannes, Prancis. Cannes Film Festival dianggap salah satu peristiwa yang paling penting untuk film-film Eropa dan internasional. Itu juga sebuah karya untuk Hollywood film layar yang keluar dari kompetisi. Jika dilihat dari tanggal rilis film Pulp Fiction, film tersebut dirilis pada 14 Oktober 1994, sehingga dapat diartikan bahwa film Pulp Fiction sebelumnya telah masuk dalam Cannes Film Festival dan memenangkan festival film tersebut. Interpretasinya adalah Tarantino ingin menunjukkan kepada audience bahwa film Pulp Fiction sebelumnya telah berhasil menggaet kemenangan dari salah satu festival film tertua di dunia, alhasil atas sisipan teks “1994 Winner- Cannes Film Festival” yang berada di bagian paling atas tersebut, dapat membuat daya tarik tersendiri kepada audience yang melihat poster film Pulp Fiction untuk merasa penasaran, sehingga terpincut untuk melihat film yang telah berhasil memenangkan festival film tertua di dunia itu.

Tanda :



Penanda : Teks dan Tipografi “a Quentin Tarantino Film”

Petanda : Jika diartikan dalam bahasa Indonesia, “a Quentin Tarantino Film” memiliki arti “Sebuah Film dari Quentin Tarantino”, selain itu penulisan teks tersebut menggunakan tipografi berjenis “Script”, terlihat pada bentuk font-nya yang saling berkaitan satu sama lain. Menurut (Farley, 2009) font Script merupakan font yang dicetuskan oleh 3 George (George Bickham, George Snell, George Shelley), mereka adalah kaligrafi master yang hidup pada abad 17 dan 18. Script merupakan kategori sebuah font yang memiliki tampilan layaknya huruf tangan (lettering) yang menggunakan media pena kaligrafi, pensil, maupun kuas. Font script sendiri menurut Farley dibagi menjadi 2 jenis yakni Formal Script dan juga Casual Script. Disini, peneliti menyamakan font a “Quentin Tarantino Film” dengan Casual Script, dikarenakan memiliki bentuk yang relative sama. Casual Script merupakan salah satu jenis font Script yang lebih terlihat layaknya tulisan tangan yang memiliki variasi lebar kata yang berbeda-beda. Font dengan jenis Casual Script cocok untuk potongan teks yang pendek dan tidak untuk diatur secara capital semua. Atas hal-hal tersebut, interpretasinya adalah sang poster film maker ingin menunjukkan secara langsung bahwa Pulp Fiction merupakan film karya dari sutradara Quentin Tarantino, namun dengan memberikan nuansa klasik atau vintage pada font yang dipilihnya. Hal ini terlihat pada pemilihan font yakni Script, yang dimana dibuat pada abad 17 dan juga 18.

- **Warna**

Warna yang mendominasi poster film Pulp Fiction meliputi warna seperti hitam, merah, kuning, jingga dan biru. Dewasa ini, warna sudah diterjemahkan pesan dan kesannya oleh beberapa para ahli. Berikut ini adalah arti dari warna-warna tersebut yang akan dibagi menjadi 2 sifat baik dari segi positif maupun juga negatif menurut beberapa ahli :

- ✚ **Hitam** : Menurut (Darmaprawira, 2002) warna hitam yang mendominasi poster memiliki arti positif berupa kekuatan, resmi, dan keahlian. Selain itu warna hitam juga identic juga dengan sisi negatifnya yang berupa kematian, ancaman, dan dukacita. Kematian, ancaman, dan dukacita pada poster film ini dapat diinterpretasikan bahwa

akan adanya sesuatu yang berhubungan dengan kematian dikarenakan suatu hal. Jika dilihat dari tanda-tanda sebelumnya yang menjelaskan film ini berhubungan dengan crime/action, maka dapat dipastikan jika makna kematian atau dukacita tersebut terjadi karena adanya kejahatan berupa pembunuhan.

- ✚ Merah : Warna kedua yang tampak mendominasi poster adalah warna merah yang menurut (C.S.Jones, 2015) memiliki arti positif berupa hangat, cinta, kekuatan, berani, primitive, menarik, pengorbanan, dan juga vitalitas. Sementara itu merah juga memiliki sisi negative yang diartikan dalam bahaya, kekerasan, dosa, serta nafsu. Maka dari itu dapat diinterpretasikan bahwa penempatan warna merah dibelakang persis judul “Pulp Fiction” adalah untuk memberikan pesan bahwa film Pulp Fiction akan banyak melibatkan unsur-unsur cinta, keberanian serta dilengkapi juga banyak adegan yang berbahaya maupun kekerasan di dalam setiap scene film-nya.
- ✚ Kuning : Menurut (C.S.Jones, 2015) warna kuning memberikan arti positif kehangatan dan juga rasa bahagia seakan-akan ingin menimbulkan hasrat untuk bermain. Dengan kata lain, warna ini juga mengandung makna optimis, semangat dan ceria. Warna kuning juga mengarah pada warna yang menyolok dan juga menyatu dengan ekstrovert. Namun, warna kuning ini juga memiliki sisi negative yakni berupa ketakutan dan kecemasan, Warna kuning ini sendiri terdapat pada bagian headline/judul, dan juga nama-nama pemain. Atas hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa fungsi pemilihan warna kuning pada judul film “Pulp Fiction” adalah untuk menampilkan sisi mencolok, sehingga audiences yang melihat agar dapat langsung terfokus pada judul dan bersemangat untuk melihat film tersebut. Selain itu juga, dapat diinterpretasikan bahwa di dalam film Pulp Fiction juga akan menampilkan banyak adegan-adegan yang akan membawa kecemasan maupun ketakutan bagi audiences.
- ✚ Jingga : Menurut (Darmaprawira, 2002)Warna jingga memberi kesan positif berupa hangat, semangat muda, ekstremis dan juga menarik. Kesan negative nya berupa kesembronoan dan juga frustrasi. Warna jingga adalah peleburan dari warna merah dan kuning. Sama-sama memberi efek yang kuat dan hangat. Peleburan tersebut terjadi atas 2 warna yang sudah peneliti bahas sebelumnya (merah dan kuning), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa sang poster artist tidak hanya ingin memberikan 2 warna primer saja dalam poster film-nya, agar kesan yang ditampilkan menjadi padat dan juga tidak monoton, maka dari itu ditambahkan warna jingga agar tercipta adanya gradasi warna yakni warna merah, jingga dan juga kuning. Selain itu, warna jingga juga dapat diinterpretasikan bahwa film Pulp Fiction akan menampilkan banyak adegan yang ekstrim yang membuat audiencesnya bersemangat, namun di lain sisi juga akan adanya hal-hal yang berakhir dengan kefrustasian.
- ✚ Biru Ungu : Menurut (Darmaprawira, 2002) warna biru yang keunguan umumnya memberikan efek positif berupa kematangan, ketenangan, sederhana. Dan memberikan efek negative berupa kesuraman. Warna biru ungu di poster ini sangat minim sekali yakni hanya terdapat pada tirai jendela yang tertutup. Alhasil, dengan adanya warna biru ungu, dapat sedikit memberi ketenangan pada kondisi ruangan di dalam poster yang secara umum terlihat berantakan dan tidak beraturan. Dengan adanya warna biru keunguan juga memberikan nuansa yang lebih tenang pada poster yang sebagian besar mengusung warna yang mencolok yakni merah, kuning, dan jingga. Namun disisi lain, warna biru keunguan juga dapat diinterpretasikan dalam film, akan adanya hal-hal yang berujung pada kesuraman/kegelapan.

3.4. Evaluasi

Setelah selesai mengamati dan menganalisa poster film Pulp Fiction, maka dapat dikatakan bahwa visual utama yang ingin dibangun pada poster film ini adalah dengan menampilkan layout dari majalah Pulp, dengan menggunakan komposisi tata letak sepertiga, sehingga

membantu menampilkan gambaran yang lebih jelas terhadap penonton yang melihatnya. Gambaran yang dimaksud disini adalah karakter Mia Wallace yang disajikan sebagai sosok *Femme Fatale* yang tampak menunjukkan kewanitaannya sebagai wanita yang pemberani dan menggoda melalui kostum dan bahasa tubuhnya. Ditambah juga dengan adanya alat peraga berupa pistol yang ada didepannya serta penggunaan rokok yang menciptakan rasa kejantanan., yang secara tidak langsung mendukung ide ini sehingga menghasilkan kontras dengan persepsi feminine pada umumnya dan menekankan pada penampilan Mia Wallace sebagai karakter yang kuat dan juga berbahaya. Sehingga atas hal tersebut, mereka secara tidak langsung mengubah stigma berupa kebiasaan karakter pria yang umumnya melekat pada poster film action untuk digantikan perannya oleh wanita yang umumnya ditampilkan secara biasa-biasa saja ataupun lemah.

Poster film ini dipenuhi oleh unsur kekerasan dan kriminal di dalamnya, hal ini terlihat melalui pemilihan warna yang didominasi oleh warna hitam dan merah secara konstan, yang meninggalkan konotasi berupa kekerasan, kejahatan, bahaya dan juga kematian. Tak lupa juga tipografi bertemakan western, kerutan lipatan kertas yang tak beraturan, dan juga point of view dari poster film itu sendiri yakni Mia Wallace bersama alat peraga yang ada di depannya. Lain dari pada itu, poster film ini dapat dikatakan sarat akan nuansa kuno, terlihat dari visual utama yang berbentuk sampul majalah tua yang sudah mulai terkikis, ruangan yang ditempati oleh Mia Wallace dengan penggunaan gaya design dengan tampak menyerupai gaya design interior yang populer di tahun 50an yakni "Mid Century", serta juga pemilihan font teks berupa Tuscan dan Script. Namun, tampaknya sang poster film maker juga ingin tetap memberikan nuansa kekinian di jaman tersebut, yakni dengan adanya kerutan lipatan kertas di sepanjang sisi poster yang dimana tekstur tersebut merupakan tekstur yang sering digunakan pada pembuatan desain grafis di tahun 90-2000an yakni Grunge Style.

Berdasarkan dari makna visual yang ada diatas, dapat dikatakan jika poster film ini tidak begitu sesuai dengan isi dari filmnya, dikarenakan jika dilihat dari ilustrasinya, semata-mata hanya menonjolkan 1 karakter Mia Wallace saja yang digambarkan sebagai *Femme Fatale*. Namun, jika dilihat dari wawancara peneliti bersama bapak Drs.Arief Agung Suwasono, ternyata adegan karakter dalam poster bisa mencerminkan simbolisasi atau visual metaphora tersendiri pada isi film. Hal ini dinamakan dengan Visual Metonymy. Disebutkan oleh (Pradopo, 1994) Metonymy merupakan fungsi yang melibatkan penggunaan sebuah signified untuk menerangkan signified lainnya yang secara langsung berkaitan atau diasosiasikan dengannya dalam berbagai cara. Oleh karena itu, dengan adanya visual metonymy tersebut, peneliti disini mencoba menginterpretasikan hasil makna visual dari karakter Mia Wallace, juga beserta dengan suasana dan barang-barang yang ada di sekitarnya terhadap isi dari film *Pulp Fiction* itu sendiri dan hasilnya adalah makna dari karakter dan suasana di sekitarnya tersebut dapat merepresentasikan pesan pada isi film tersebut secara baik.

Adanya kesamaan antara tanda-tanda dalam poster dan juga isi dari film, dimulai dari visual utama yang dibangun dan juga buku yang dipegang oleh Mia Wallace, yakni berdasarkan buku majalah "Pulp" yang sama-sama memiliki pembahasan berupa kejahatan kriminal, percintaan, sekaligus western. Kejahatan di film ini dimunculkan akan berbagai scene cerita yang dilandasi oleh satu tokoh boss pembunuh bayaran yang bernama Marsellus Wallace. Percintaan di film dimunculkan diantara beberapa karakter yakni Marsellus Wallace dengan Mia Wallace, Pumpkin dengan Honey Bunny, dan juga Butch bersama Fabienne. Sementara itu Western disini muncul berdasarkan statement yang pernah dikatakan oleh Quentin Tarantino sendiri bahwa film *Pulp Fiction* merupakan film "Modern Day Spaghetti Western" yang terpengaruh salah satunya dari penulis bergenre "Spaghetti Western" di tahun 50-an yakni Elmore Leonard (Ben Sherlock, 2020). selain itu genre Western disini juga memiliki kesamaan dengan judul "Pulp Fiction" yang mengenakan font berjeniskan Tuscan, yang dimana font Tuscan itu sendiri merupakan font yang kerap digunakan pada setiap film Western/Cowboy di tahun 30-60an.

Kemudian pose karakter Mia Wallace yang digambarkan sebagai *Femme Fatale* beserta suasana dan alat peraga di sekitarnya jika dikaitkan dengan isi film *Pulp Fiction* juga memiliki pembahasan yang sama, yakni menceritakan unsur percintaan sekaligus kekerasan dan kejahatan. Percintaan ditunjukkan dengan gambaran Mia Wallace sebagai karakter yang menggoda, dan juga penggunaan kalung kristal berwarna merah serta juga *high heels* yang ia kenakan di atas kasur yang sarat akan unsur nafsu dan cinta. Sementara itu, makna kejahatan disini diaplikasikan melalui pistol yang ada di depannya.

Pemilihan font *Tuscan* dan *Casual Script*, ruangan yang ditempati Mia Wallace, beserta lipatan kerutan kertas pada bagian samping poster memberikan interpretasi bahwa akan adanya citra kuno juga sesuai dengan isi film, yang sebagian besar soundtrack dari film “*Pulp Fiction*” didominasi oleh musik-musik klasik dibawah 70-an. Lebih dari itu, efek sobek-sobekan kertas yang berbentuk tidak aturan, kacau, dan disinyalir menganut gaya design *Grunge* ini pun juga sesuai dengan tindak kekerasan yang ada di dalam film yang terkesan brutal. Hal ini dikarenakan banyaknya darah yang keluar akibat tembakan senjata dan juga pukulan tangan oleh masing-masing karakter, kemudian adegan penggunaan obat-obatan terlarang, dan juga ada setidaknya 265 swear words atau ujaran makian yang disajikan.

Alhasil disini, peneliti dapat mengatakan bahwa poster film *Pulp Fiction* dapat merepresentasikan pesan yang ada di dalam film secara baik, unik, dan juga efektif. Efektif dan baik disini dikarenakan poster tersebut berhasil mewakili keseluruhan dari narasi film, yakni melalui tanda-tanda yang terdapat pada karakter Mia Wallace yang berpose di dalam sebuah ruangan bergayakan klasik dengan berbagai alat peraga di depannya, dan juga dibalut dengan tipografi kuno, warna yang konstan, serta tampilan layout berbentuk majalah tua. Adanya karakter Mia Wallace seorang diri dengan tampilan layout majalah tersebut pun memiliki keunikan tersendiri dan membuat poster film *Pulp Fiction* tidak konvensional poster film pada umumnya, yang biasanya mengusung layout rapi tengah dengan menempatkan berbagai aktor dan aktris yang bermain di film-nya untuk dijadikan visual language dalam poster film mereka. Keunikan tersebut juga memberikan keistimewaan tersendiri bagi poster ‘*Pulp Fiction*’ sehingga mendorong penonton-nya untuk berimajinasi membayangkan apa yang terjadi di dalam film tersebut, terutama pada 1 karakter yang ditonjolkannya dalam poster, yakni Mia Wallace.

Lebih dari pada itu, dengan hanya adanya karakter Mia Wallace digambarkan sebagai sosok yang menggoda sembari menatap ke arah kamera pun bisa dibilang sebagai tanda rayuan terhadap audiences yang melihatnya, terutama untuk menarik perhatian dan ketertarikan terhadap kaum pria yang biasanya doyan akan film action. Terlebih di dalam film, Mia Wallace ditampilkan bukan sebagai karakter utama, sehingga dapat dipastikan bahwa penempatan Mia Wallace tersebut memang sengaja dirancang oleh si poster-filmmaker untuk membangkitkan dan menarik minat melihat film *Pulp Fiction* sekaligus memasarkannya kepada masyarakat secara jitu. Hal ini didukung dengan pernyataan (Ogilvy, 1997) yang mengatakan khalayak akan lebih mengingat bahwa figure-figure jelita dan akting seronok akan memberikan rangsangan khusus sehingga dapat melekat kuat di benak khalayak dan juga menguntungkan posisi brand name.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil diatas, jika dilihat dari segi tata letak, pemilihan font, gambar serta warna dapat disimpulkan jika poster film *Pulp Fiction* sarat akan unsur kekerasan, kriminal, western, dan juga didukung unsur percintaan yang dibalut dengan nuansa kuno namun tetap memberikan gaya design yang kekinian pada jaman tersebut, yakni dengan penggunaan gaya design “*Grunge*”. Visual utama yang ingin dibangun adalah dengan menampilkan tata letak berbentuk buku/majalah yang memiliki kesamaan dengan majalah di tahun 1920-1950an yakni *Pulp Magazine*, dan juga dengan point of view dari poster film itu sendiri yakni karakter Mia Wallace yang digambarkan di dalam sebuah ruangan yang memiliki dekor klasik, sebagai seorang figur *Femme Fatale* yang tampak menunjukkan kewanitaannya sebagai wanita pemberani dan menggoda melalui kostum dan bahasa tubuhnya.

Ditambah juga dengan alat peraga berupa pistol yang ada didepannya, yang secara tidak langsung mendukung ide ini sehingga menghasilkan kontras dengan persepsi feminine pada umumnya dan menekankan pada penampilan Mia Wallace sebagai karakter yang kuat dan juga berbahaya.

Secara sekilas, poster film 'Pulp Fiction' memang tidak begitu sesuai dengan isi dari filmnya, karena seolah-olah hanya menonjolkan figur dari karakter Mia Wallace saja. Namun jika diteliti secara keseluruhan, poster film ini dapat dikatakan mewakili isi dari film nya secara baik, efektif, dan juga unik. Baik dan efektif disini dikarenakan poster tersebut berhasil mewakili keseluruhan dari narasi film, yakni melalui tanda-tanda yang ada di dalamnya meliputi pemilihan font, warna, tata letak, dan juga point of view dari karakter Mia Wallace itu sendiri. Unik disini dikarenakan poster tersebut hanya menempatkan satu karakter seorang diri yang dibalut dengan tata letak berbentuk majalah, sehingga membuat poster film 'Pulp Fiction' memiliki tampilan berbeda jika dibandingkan dengan poster-poster film pada umumnya yang biasanya mengusung tata letak rapi tengah dengan juga menempatkan berbagai actor dan aktris yang bermain untuk dijadikan visual language dalam poster film mereka. Keunikan tersebut juga memberikan keistimewaan tersendiri bagi poster 'Pulp Fiction' sehingga mendorong penonton-nya untuk berimajinasi membayangkan apa yang terjadi di dalam film tersebut, terutama pada 1 karakter yang ditonjolkannya, yakni Mia Wallace. Lebih dari itu juga, dengan adanya penempatan karakter Mia Wallace yang bukan sebagai karakter utama dengan gambaran tampilan menggoda-pun disinyalir sebagai cara yang jitu yang sengaja dirancang oleh si poster-filmmaker untuk membangkitkan dan menarik minat melihat film Pulp Fiction, terutama kaum pria yang gemar akan film action.

4.2. Saran

Pada bagian akhir penelitian, penulis berharap bagi para pembaca yang berniat untuk melakukan penelitian dalam bidang yang sama yakni meneliti media poster dengan menggunakan metode semiotika, agar lebih melakukan penelitian lebih dalam lagi dengan pemakaian kosakata atau kalimat yang lebih tertata serta hasil analisis yang lebih ringkas, sehingga memudahkan khalayak umum untuk dapat mengerti dan memahami perihal makna-makna yang ingin disampaikan. Penulis pun menyadari bahwa karya tulis ini memang masih banyak kekurangan, terutama pada bagian pemilihan kosakata yang cenderung berbelit-belit dan tidak lugas sehingga menyulitkan pembaca memahami apa yang penulis sampaikan. Lain dari pada itu, penulis juga berharap kedepannya agar analisis ini dapat bermanfaat bagi masyarakat secara luas dan juga membantu para pelajar yang tertarik membuat analisis serupa untuk dijadikan bahan referensi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ben Sherlock. (2020). Pulp Fiction: 5 Ways It's Tarantino's Best Movie (& 5 Alternatives). <https://screenrant.com/pulp-fiction-best-quentin-tarantino-movie-other-choices/>
- C.S.Jones. (2015). Anything But Neutral: Using Color to Create Emotional Images. envatotuts. <https://photography.tutsplus.com/tutorials/anything-but-neutral-using-color-to-create-emotional-images--cms-23214>
- Darmaprawira, S. (2002). Buku Warna - Teori dan Kreativitas Penggunaanya. Insititut Teknologi Bandung.
- Etemesi, P. (2020). 10 Best Quentin Tarantino Movie Posters, Ranked. www.screenrant.com. <https://screenrant.com/best-quentin-tarantino-movie-posters-ranked/>
- Farley, J. (2009). The Script Typeface. <https://www.sitepoint.com/the-script-typeface/>
- Gardner, A. (2020). Graphic Design Styles: The Ultimate Guide. Shilling Tone Education. <https://www.shillingtoneducation.com/blog/graphic-design-styles/>
- Ichsan Suhendra, S. (2020). Suka Pakai Baju Warna Hitam? Ini Artinya. https://www.viva.co.id/gaya-hidup/gaya/1307131-suka-pakai-baju-warna-hitam-ini-artinya?page=2&utm_medium=page-2
- Kelly, R. R. (1969). American Wood Type, 1828-1900: Notes on the Evolution of Decorated and Large Types and Comments on Related Trades of the Period. Baker & Taylor.
- Lubis, A. (1994). Wanita dan Rokok. Media Litbangkes, 4.

- Murdianto, T. (2019). Secara Ilmiah, Begini 7 Cara Melihat Perasaan Wanita dari Tatapannya. *idntimes*. <https://www.idntimes.com/science/experiment/m-tarmizi-murdianto/cara-mengetahui-perasaan-wanita-melalui-tatapan-matanya/1>
- Naturman, J. (2017). The Most Iconic Movie Posters. *www.complex.com*. <https://www.complex.com/pop-culture/the-most-iconic-movie-posters-of-all-time/>
- Ogilvy, D. (1997). Abidin.
- Pradopo, R. D. (1994). Makna Figuratif (Metafora dan Metonimi).
- Pulp fiction's movie poster ???! (2014). *www.reddit.com*. https://amp.reddit.com/r/movies/comments/2na54o/pulp_fictions_movie_poster/
- Shabrina. (2019). Desain Interior: Gaya Mid-century v Skandinavia. *Bramble Furniture*. <https://www.bramblefurniture.com/journal/desain-interior-mid-century-dan-skandinavia/>
- Sukmasari, R. (2017). Kenapa Belahan Dada Sering Bikin Pria “Gagal Fokus”? *detik.com*. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-3489442/kenapa-belahan-dada-sering-bikin-pria-gagal-fokus>
- Zyla, D. (2011). *Color Your Style : How to Wear Your True Colours*.